

## Teknik Modeling Simbolis (Alternatif Strategi Pelaksanaan Layanan Konseling di Sekolah)

Elisabeth Ayu Febrianti<sup>1</sup>, Rosalia Dewi Nawantara<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[elisabethayuf723@gmail.com](mailto:elisabethayuf723@gmail.com)<sup>1</sup>, [rosaliadewi@unpkediri.ac.id](mailto:rosaliadewi@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Symbolic modeling technique is one of the techniques used in counseling services in schools. However, not many BK/Counselors apply techniques in the service approach in schools and the implementation of counseling services in schools is still limited. In its application, it is still minimally carried out by BK/Counselors. Most of the BK teachers are still confused about what techniques will be used in providing counseling services in schools. What we can know in the provision of counseling services in schools, BK teachers only provide advice and there is no effective way to provide a counseling service. Therefore, behavioral counseling offers a technique called symbolic modeling that can be used in providing counseling services. Symbolic modeling counseling is an alternative for providing counseling services in schools. The purpose of writing a conceptual article is to provide information on symbolic modeling techniques, especially in schools. The symbolic modeling technique is a learning model in the form of characterizations or models through pictures, video recordings, audio recordings, films/slides that influence the counselee so as to encourage the counselee to imitate the behavior of the model presented either through film/video or pictures.

**Keywords:** Symbolic Model, counseling, school

### ABSTRAK

Teknik modeling simbolis merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam layanan konseling di sekolah. Namun, belum banyak guru BK/Konselor yang menerapkan teknik dalam pendekatan layanan di sekolah dan pelaksanaan layanan konseling di sekolah masih terbatas. Dalam penerapannya, masih minim dilaksanakan oleh guru BK/Konselor. Sebagian besar guru BK masih bingung tentang teknik apa yang akan digunakan dalam pemberian layanan konseling di sekolah. Yang dapat kita ketahui dalam pemberian layanan konseling di sekolah, guru BK hanya memberikan nasihat dan tidak ada cara yang efektif untuk memberikan suatu layanan konseling. Oleh karena itu, konseling behavioral menawarkan teknik yang disebut sebagai modeling simbolis yang dapat digunakan dalam memberikan layanan konseling. Teknik modeling simbolis merupakan salah satu alternatif dalam memberikan layanan konseling di sekolah. Tujuan penulisan artikel konseptual adalah untuk memberikan informasi tentang layanan teknik modeling simbolis khususnya di sekolah. Teknik modeling simbolis adalah suatu model pembelajaran yang berupa penokohan atau model melalui gambar, rekaman video, rekaman audio, film/slide yang mempengaruhi konseli sehingga mendorong konseli untuk meniru tingkah laku model yang disajikan baik melalui film/video atau gambar.

**Kata Kunci:** modeling simbolis, konseling, sekolah

### PENDAHULUAN

Menurut Nawantara, Mappiare-AT, & Radjah (2016) pendidikan memiliki peranan penting bagi perkembangan dan aktualisasi individu secara pribadi, juga bagi perkembangan bangsa dan negara. Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik baik individu secara pribadi, dan bagi perkembangan bangsa maupun negara. Menurut Arofah & Nawantara (2018) bimbingan dan Konseling merupakan bagian dari praktik di sekolah yang memiliki peran cukup besar dalam membantu perkembangan peserta didik. Guru BK sebagai pelaksana dalam praktik bimbingan dan konseling dituntut untuk selalu berkembang, dan terbuka

untuk menerima perkembangan ilmu yang ada. Guru BK hendaknya dapat melihat dunia konseli dengan berbagai perspektif, sehingga mereka akan lebih berempati, berpikiran terbuka, dan memiliki kesadaran diri untuk selalu melakukan perubahan yang berarti guna meningkatkan profesionalismenya. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian layanan dalam membantu perkembangan peserta didik dan guru BK sebagai pelaksana dalam pemberian praktik layanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan bimbingan dan konseling memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk melakukan perkembangan baik secara individual, kelompok, dan klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang dimiliki peserta didik.

Bentuk pelaksanaan layanan konseling di sekolah harus sesuai dengan teknik yang dilakukan. Berbagai teknik yang cukup beragam, membuat guru BK/Konselor harus hati-hati dalam pemberian teknik konseling kepada peserta didik. Dan dapat kita ketahui, adapula guru BK yang masih bingung dan campur dalam pemberian teknik konseling. Salah satu bentuk profesionalisme guru BK dalam praktik konseling yaitu melakukan konseling dengan tahapan dan teknik yang sesuai dengan pendekatan yang dilakukan, berbagai teknik dalam konseling cukup beragam, dan salah satunya *symbolic model* atau sering dikenal dengan teknik modeling simbolis. Masalah yang terjadi adalah Guru BK sebagian besar kurang mengetahui dan memahami tentang adanya teknik modeling Simbolis. Teknik konseling modeling simbolis merupakan teknik dari pendekatan behaviorial yang dikembangkan oleh B.F Skinner.

Teknik modeling simbolis dapat digunakan sebagai pemberian layanan konseling di sekolah bagi guru BK/Konselor. Menurut Amaliah, Febrini, & Nurniswah (2017) guru Pembimbing adalah guru yang ditugaskan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu memberikan pelayanan bantuan kepada siswa, baik perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Namun, sebagian besar Guru BK yang ditugaskan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah belum menggunakan teknik konseling secara efektif. Dalam penerapannya masih minim yang menggunakan teknik konseling. Untuk itu, teknik konseling perlu ditingkatkan dalam penerapannya. Pelaksanaan layanan konseling di sekolah masih terbatas, sebagian guru BK masih bingung teknik apa yang akan diberikan kepada siswa ketika melakukan layanan konseling. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan informasi tentang layanan teknik modeling simbolis khususnya di sekolah. Maka dari itu, diperkenalkanlah teknik

modeling simbolis sebagai alternatif strategi pelaksanaan layanan konseling di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Teknik Modeling Simbolis**

Modeling simbolis adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavior yang dikemukakan oleh B.F Skinner. Menurut Cervon dan Pervi (2001) teknik modeling simbolis merupakan cara penyajian melalui pemberian contoh yang positif/model seperti film dan gambar. Sedangkan menurut Komalasari, dkk (2001) teknik modeling simbolis merupakan model pembelajaran yang disajikan dengan penokohan yang dilihat melalui film/gambar/cerita. Teknik modeling simbolis adalah model pembelajaran yang menyajikan berupa model/tokoh positif seperti film, video, gambar, maupun cerita yang akan ditiru oleh konseli yang mengalami permasalahan. Model simbolis mengajarkan pada tingkah laku konseli, dan mempengaruhi sikap dan nilai yang mengajarkan keterampilan sosial melalui simbol, video, ataupun gambar dan akan dipertunjukkan kepada konseli melalui alat berupa video ataupun gambar tersebut.

Teknik modeling simbolis adalah suatu model pembelajaran dalam bentuk penokohan atau model melalui gambar, rekaman video, rekaman audio, film/slide yang memengaruhi konseli sehingga mendorong konseli untuk meniru tingkah laku model yang disajikan tersebut baik melalui film/video maupun gambar. Teknik modeling simbolis merupakan suatu teknik yang dapat digunakan oleh guru BK/Konselor dalam pemberian layanan konseling kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi maupun menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik pada proses pembelajaran.

### **Manfaat Teknik Modeling Simbolis**

Menurut Sofyian Wilis (dalam Yulia, 2019) manfaat teknik modeling simbolis adalah:

- a. Agar memperoleh keterampilan-keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya,
- b. Memberikan pengalaman belajar yang dicontoh oleh konseli,
- c. Menghapus hasil belajar yang tidak adaptif,
- d. Memperoleh tingkah laku yang lebih efektif,
- e. Mengatasi gangguan-gangguan keterampilan sosial, gangguan reaksi emosional dan pengendalian diri.

Sementara itu, pendapat Bandura (Alwisol, 2004), manfaat teknik modeling simbolis yaitu:

- a. Mengambat dan menghilangkan atau mengurangi hambatan perilaku yang sudah ada dalam repertoar,

- b. Sebagai fasilitasi respons, perilaku yang dijadikan model dapat berfungsi sebagai penguat atau isyarat bagi orang untuk melakukan perilaku yang sudah ada dalam repertoarnya,
- c. Membangkitkan rangsangan emosional
- d. Symbolic modeling membentuk gambaran orang tentang realitas sosial diri dengan cara itu memtret berbagai hubungan manusia dan kegiatan yang mereka ikuti.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat teknik modeling simbolis adalah dapat memberikan pengalaman belajar secara optimal dan meningkatkan minat belajar siswa. Pengalaman belajar yang dapat dicontoh adalah dari model simbolis tentang meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik serta dapat bermanfaat untuk membentuk dan mengubah perilaku negatif menjadi positif. Dalam hal ini dapat membentuk minat siswa dalam proses belajar yang sesuai dengan model simbolis.

### **Kelebihan Teknik Modeling Simbolis**

Menurut Komalasari (2011) teknik modeling memiliki banyak kelebihan. Kelebihan dari teknik modeling simbolis adalah sangat efisien, praktis dan lebih menarik. Pada penelitian Muslikah (2012) menyakinkan penguasaan konten pada peserta didik dengan teknik modeling simbolis. Peserta didik dapat menunjukkan perubahan yaitu dari yang tidak memiliki pandangan hidup jangka pendek memiliki pikiran untuk berorientasi sukses dan berani meniru tokoh idolannya didepan kelas. Dengan demikian, teknik modeling simbolis memiliki kelebihan dalam meningkatkan perubahan peserta didik sesuai dengan tokoh yang disimbolkan dalam pembelajaran.

Sementara itu menurut Russeld (dalam Widiyawati, 2014) menggunakan pemain cartoon sebagai model untuk mengajar keterampilan pembuatan keputusan pada anak. Lakon yang disajikan secara tertulis dan berupa rekaman kaset atau video. Cara yang dilakukan ini lebih murah dan dapat menjangkau konseli dalam jumlah yang sangat banyak. Guru BK/Konselor mengetahui banyak siswa yang kurang memiliki keterampilan dalam mencari informasi informasi, maka dari itu konselor dapat mengembangkan rekaman yang dapat digunakan oleh banyak peserta didik.

Dapat disimpulkan kelebihan teknik modeling simbolis adalah dapat menjadikan perubahan bagi peserta didik dan peserta didik mampu meniru tingkah laku melalui model yang disajikan berupa video, gambar, rekaman suara, dan lain sebagainya. Dengan demikian, teknik modeling simbolis memiliki kelebihan dalam meningkatkan perubahan peserta didik.

### **Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Teknik Konseling Modeling Simbolis**

Nursalim (2019) mengemukakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam teknik modeling simbolis:

- a. Karakteristik konseli/pengguna model simbolis

Dalam mengembangkan model simbolis pertimbangan awal yang harus diperhatikan adalah menentukan karakteristik orang-orang atau konseli yang akan menggunakan model. Misalnya usia, tingkah laku/kebiasaan-kebiasaan, dan lain sebagainya.

b. Perilaku tujuan yang dimodelkan

Hal kedua yang harus dipertimbangkan adalah perilaku yang akan dimodelkan. Konselor harus menyusun 3 pertanyaan untuk mengetahui apakah suatu model atau serangkaian model tersebut bisa dikembangkan, pertanyaan tersebut yaitu: perilaku-perilaku yang seperti apa yang akan dimodelkan? Apakah perilaku atau aktivitas harus terbagi dalam urutan kemampuan dari yang kurang kompleks ke yang kompleks? Dan bagaimana seharusnya kemampuan itu dapat diatur?.

c. Media

Media adalah sarana yang dapat digunakan untuk menampilkan suatu model. Media dapat berupa tertulis seperti buku, komik serta media audio, dan video. Pemilihan media disesuaikan dengan tempat, dengan siapa dan bagaimana model yang digunakan.

d. Isi tampilan/presentasi

Terdapat 4 hal yang harus termuat yang menggambarkan isi tampilan atau presenyasi modeling simbolis: intruksi, modeling simbolis, praktek, umpan balik, ringkasan.

e. Uji coba

Uji coba adalah suatu unsur yang harus dipertimbangkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan model simbolis yang telah disusun. Uji coba yang dilakukan pada teman sebaya atau kelompok sasaran. Beberapa hal yang diuji meliputi: penggunaan bahasa, urutan perilaku, model, waktu praktek, dan umpan balik.

### **Langkah-Langkah Teknik Modeling Simbolis**

Langkah-langkah teknik modeling simbolis menurut Corey (dalam Komalasari, dkk (2011) terbagi menjadi lima langkah sebagai berikut:

a) Rasional

Pada tahap rasional, konselor memberikan penjelasan atau uraian singkat tentang tujuan, prosedur, dan komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam proses memberikan layanan bimbingan.

b) Memberi Contoh

Pada tahap memberi contoh, konselor memberikan contoh kepada konseli berupa model yang disajikan dalam bentuk video atau media lainnya, dimana perilaku model yang akan diperhatikan telah disetting untuk ditiru oleh konseli.

c) Praktek/ latihan

Pada tahap praktek/latihan, konseli akan diminta untuk mempraktekkan setelah ia memahami perilaku model yang telah disaksikan. Biasanya praktik atau latihan ini mengikuti suatu urutan yang telah disusun. Dalam hal ini konselor dapat menggunakan 3 kriteria keberhasilan latihan, yaitu :

konseli mampu melakukan respon tanpa persaan cemas, sikap/perilaku klien secara umum mendukung kata-katanya, dan kata-kata atau tindakan konseli tampak wajar dan masuk akal.

d) Pekerjaan rumah

Pada tahap pekerjaan rumah, konselor memberikan pekerjaan rumah kepada konseli yang berisi tentang 6 komponen yaitu: apa yang akan dikerjakan oleh konseli, kapan perilaku itu harus dilakukan, di mana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut, dan membawa hasil pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya.

e) Evaluasi

Pada tahap evaluasi, konselor bersama dengan konseli mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan, serta kemajuan apa saja yang telah dirasakan konseli selama proses pemberian layanan.

### **Solusi Bagi Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Disekolah**

1. Perlu dilakukannya pemahaman lebih lagi bagi guru BK tentang pendekatan dan teknik konseling agar tidak bingung dalam melaksanakan layanan konseling di sekolah. Pemahaman tentang teknik konseling tidak hanya dilakukan semata-mata, tetapi juga untuk membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan dalam mencapai perkembangan yang optimal, termasuk menetapkan pilihan serta pengambilan keputusan yang mencakup kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
2. Perlu adanya pelatihan yang memungkinkan kepada semua guru BK tentang bagaimana melaksanakan layanan konseling di sekolah. Pelatihan menjadi salah satu solusi karena dirasakan dapat membekali guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling. Dalam proses bimbingan dan konseling diperlukan berbagai metode dengan tetap berstandar dan terarah kepada pengembangan peserta didik. Dengan dilakukannya pelatihan diharapkan akan meningkatkan kesadaran profesional guru BK sehingga fungsi dan perannya dalam mengemban tanggung jawab untuk membantu peserta didik dapat dilakukan dengan benar.
3. Program studi Bimbingan dan Konseling sebagai lembaga penghasil guru BK perlu melakukan pengkajian terus-menerus terhadap kinerja guru BK, dengan tujuan membangkitkan kesadaran sekolah tentang pentingnya pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sebagai proses menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena program-program bimbingan dan konseling meliputi aspek-aspek tugas perkembangan peserta didik, khususnya menyangkut permasalahan yang dialami peserta didik.
4. Artikel penulisan ini merupakan salah satu solusi kepada guru BK guna menuntun pelaksanaan layanan konseling di sekolah khususnya pada teknik konseling modeling simbolis. Artikel ini sangat bermanfaat dan



betul-betul ditawarkan pada guru BK dalam menggunakan teknik modeling simbolis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Teknik modeling simbolis adalah suatu model pembelajaran dalam bentuk penokohan atau model melalalui gambar, rekaman video, rekaman audio, film/slide yang memengaruhi konseli sehingga mendorong konseli untuk meniru tingkah laku model yang disajikan tersebut baik melalui film/video maupun gambar. Manfaat teknik modeling simbolis adalah dapat memebrikan pengalaman belajar secara optimal dan meningkatkan minat belear siswa. kelebihan teknik modeling simbolis adalah dapat menjadikan perubahan bagi peserta didik dan peserta didik mampu meniru tingkah laku melalui model yang disajikan berupa video, gambar, rekaman suara, dan lain sebagainya. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam teknik konseling modeling simbolis adalah karakteristik konseli/pengguna model simbolis, perilaku tujuan yang dimodelkan, media, isi tampilan, dan uji coba. Langkah-langkah dalam melakukan teknik modeling simbolis adalah rasional, memberi contoh, dan praktek/memberi latihan.

### Saran

Diharapkan pelaksanaan layanan konseling di sekolah dapat benar-benar diperhatikan. Baik dari segi pendekatan dan teknik yang digunakan demi tercapainya tujuan konseling yang optimal. Teknik modeling simbolis menjadi alternatif strategi yang dapat digunakan oleh guru BK. Namun demikian, akan lebih baik apabila guru BK semakin memperluas wawasan terkait dengan pendekatan dan teknik konseling lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Nawantara, R. D., Mappiare-AT, A., & Radjah, C. L. (2016). Perbedaan Komitmen Tugas Siswa Smp Dalam Penerapan Teknik Reframing Dan Self Instruction. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(4), 193-199. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/8216/3792>
- Arofah, L., & Nawantara, R. D. 2018. Pengembangan Panduan Solution Focused Brief Counseling Untuk Guru BK Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kota Kediri. *Jurnal Bikotetik*, 2(01), 100-104. [https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/...](https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/)
- Cervon, D. & Pervin L.A 2001. *Personality Theory and Research*. Amazon: John Wilwy and Sons. Inc.
- Komalasari, Wahyu & Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks

- YULIA, A., & Bunu, H. Y. 2019. *Penerapan Teknik Modeling Simbolis Dalam Pengembangan Perencanaan Karier Siswa SMPN 6 Palangka Raya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PALANGKA RAYA).
- Febrini, D., Amaliah, A., & Niswah, N. 2020. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah (Praktik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu)*.
- Widiyawati, I. 2015. Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Terhadap Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Siswa Smk Negeri 7 Purworejo Kabupaten Purworejo. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3).